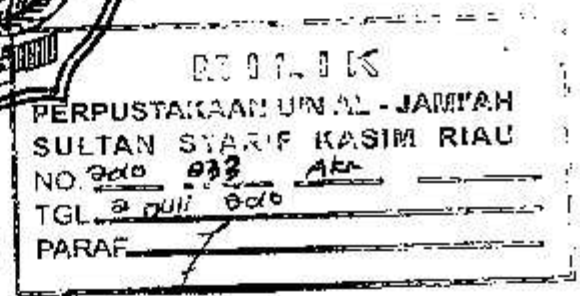


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERBANKAN PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HILIR



OLEH

ROZANA
10573002126

PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERBANKAN PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HILIR

Oleh :
ROZANA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Akuntansi Perbankan yang diterapkan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir telah sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No.31. Penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir berlokasi di Jalan Raya Simpang Pelita Kubu, jenis dan sumber data antara lain data primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan lisan mengenai akuntansi perbankan yang diterapkan perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan dan data sekunder yaitu data yang telah diolah perusahaan berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Permasalahan yang terjadi pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir yaitu untuk kredit yang kolektibilitas performing loan (lancar) dan yang non performing loan (kurang lancar, diragukan, macet) diakui secara cash basis, mengakui seluruh pendapatan provisi dan komisi pada saat terjadi transaksi pada periode tersebut, untuk kolektibilitas kurang lancar BPR menetapkan PPAP 10%.

Dalam melakukan pencatatan pada kolektibilitas performing bank harus mengakui secara accrual basis dan untuk provisi dan komisi harus diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan serta PPAP harus mengacu pada keputusan Direksi Bank Indonesia No.30./268/Kep/Dir

Kata kunci: Analisis Penerapan Akuntansi Perbankan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Metode Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan	11

BAB II. TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Bank	12
B. Karakteristik dan Jenis-Jenis Bank.....	16
C. Fungsi dan Tujuan Bank.....	19
D. Pengertian Akuntansi dan Prinsip Akuntansi.....	21
1. Akuntansi Perbankan	23
a. Akuntansi Kredit	24
b. Akuntansi Kliring.....	30
c. Akuntansi Pendapatan pada Bank	32
2. Fungsi Kredit dan Tujuan Kredit	39
E. Pengakuan Pendapatan pada Bank	40
F. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).....	42
G. Pandangan dalam Islam.....	43

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	48
B. Peranan Perusahaan	49
C. Struktur Organisasi.....	50
D. Aktivitas PD. Bank Perkreditan Rakyat Kubu	65

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengakuan Pendapatan pada Bank.....	67
B. Pendapatan Provisi dan Komisi.....	72
C. Analisis Akuntansi Kredit Perbankan	74

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Analisis Penerapan Akuntansi Perbankan pada PD.Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir”***. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Junjungan alam yakni Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa keterlibatan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Ismail dan Ibunda Sopur tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril dan meteril yang tak terhingga bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. **Prof. Dr. H. M. Nazir** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. **Drs. Azwar Harahap, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. **Nusrullah Djamil, SE, M.Si, Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. **Hj. Elisanovi, SE, M.Si, Ak** selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Andri Novius, SE, M.Si, Ak** selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial khususnya angkatan 05 serta segenap dosen pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis di masa perkuliahan.
8. Pimpinan dan Seluruh staf BPR Rokan Hilir Bagan Siapiapi yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data
9. Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak** selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan arahan selama menyelesaikan perkuliahan.
10. Buat keluarga besar tercinta, Usman, Dasminar, Jasmani, Agus Candara, Syafti, Febriyanti, Salmiah Dll. Yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
11. Buat sahabat-sahabat yang tersayang Marsiah, Nurma, Wiwin, Dian, Riri, Embun, Arfah, Dede, Tessa, Ahkyar dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat pada penulis.

Pekanbaru, Mei 2010
Penulis

ROZANA
10573002126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi melancarkan lalu lintas pembayaran.

Secara umum, karakteristik lembaga perbankan adalah 1) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan, 2) sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Karakteristik ini mengisyaratkan bahwa bank harus memperhatikan sisi sumber dananya, 3) bank selalu dihadapkan dilemma diantara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*, kedua hal berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Artinya kalau menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya. Dengan demikian bank harus menyikapi hal ini, dan 4) bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima

simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Kegiatan penyaluran dana kemasyarakat maksudnya bank memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Hampir semua jenis kredit yang bisa diberikan bank seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Dalam kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat berharga yang berasal dalam kota (*kiring*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota (*incaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, *bank garansi*, *bank notes*, *traveler cheque* dan jasa lainnya.

Dalam PSAK No. 31 terdapat perbedaan antara aktifitas operasional perbankan dengan aktifitas operasional badan usaha. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam aktifitas terfokus pada pelayanan masyarakat berupa tempat penyimpanan dan peminjaman dana untuk usaha yang bergerak dalam perbankan. Sedangkan badan usaha lainnya kegiatan usaha lainnya meliputi pengolahan bahan atau pembelian untuk tujuan dijual kembali.

PSAK No. 31 mengatur tentang pengakuan dan pengukuran dalam aktivitas bank meliputi: kredit, pengakuan pendapatan dan beban bunga, transaksi efek, transaksi ekspor dan import, transaksi penghimpun dana masyarakat dan komitmen kontijensi.

Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan. Kredit yang berkaitan dengan perjanjian sindikasi ataupun perusahaan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung bank.

Resiko atas kredit yang disalurkan ke nasabah dengan perjanjian penerusan kredit (*channeling*) kemungkinan tidak seluruhnya dijamin oleh pemerintah/penyedia dana lainnya. Resiko atas kredit yang tidak dijamin oleh pemerintah menjadi resiko yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, bank harus mengakui kredit sebesar porsi kredit yang risikonya menjadi tanggungan bank. Jika bank tidak mempunyai risiko atas penerusan kredit, bank tidak mengakui kredit tersebut.

Pada umumnya penyisihan terdiri atas penyisihan umum dan penyisihan khusus. Penyisihan umum untuk keseluruhan portopolio kredit yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan prospek industry. Penyisihan khusus ditentukan dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi kualitas kredit. Seperti prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas, kemampuan membayar debitor dan agunan yang dikuasai.

Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi yang berguna maka standar yang digunakan untuk mengakui pendapatan dan beban haruslah mengacu pada standar yang sama.

Pembebanan biaya diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh, sehingga dengan demikian dapat dilakukan penggantian (*matching*) antara pendapatan dan beban yang dibebankan pada periode yang bersangkutan. Proses penggantian (*matching*) ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.

PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir adalah salah satu jenis Bank Perkreditan Rakyat yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Aktivitas dalam bank ini sama dengan bank lain yaitu sebagai wadah tempat menyimpan dan meminjam kredit bagi perusahaan dan masyarakat.

Berdasarkan data kolektibilitas kredit yang ada pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir yaitu:

**Tabel I.1 Data Kolektibilitas Kredit PD. BPR Rokan Hilir
Tahun 2008**

Tahun	Kolektibilitas kredit	Jumlah	Porsentase(%)
2008	a. Lancar	Rp. 14,466,150,636	86,62
	b. Kurang lancar	Rp 1,437,424,667	8,60
	c. Diragukan	Rp 303,029,000	1,81
	d. Macet	Rp 493,476,090	2,95

Sumber: PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir

Menurut Akuntansi Perbankan untuk pendapatan bunga bagi kredit yang kolektibilitasnya tergolong aktiva produktif performing (lancar) diakui secara akrual (*accrual basis*). Dan untuk pendapatan bunga dari kredit yang kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (*aktiva produktif non performing*) diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian/pembayaran debitur (*cash basis*)

Berdasarkan PSAK No.31 ayat 20 yang berbunyi "pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aset produktif lain yang non performing, pendapatan bunga dan aset produktif yang non performing diakui pada saat pendapatan tersebut diterima" dan ayat 33 berbunyi "pengakuan atas pendapatan atas tagihan bunga yang dijadikan pokok kredit dalam rangka restrukturisasi dilakukan sesuai dengan PSAK No.54 tentang restrukturisasi utang piutang bermasalah.

Permasalahan pertama yaitu dari neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir dapat dilihat bahwa untuk kolektibilitasnya yang performing loan (lancar) dan yang non performing loan (kurang lancar, diragukan dan macet) telah diakui secara *cash basis* .Disini menunjukkan tidak adanya item "piutang bunga".

Permasalahan kedua yaitu dalam hal pengakuan pendapatan provisi dan komisi kredit PD. BPR Rokan Hilir telah langsung mengakui seluruh pendapatan provisi dan komisi kredit pada saat transaksi terjadi dalam periode tersebut, sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.31 telah dinyatakan bahwa provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan

diperlakukan sebagai pendapatan dan beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktu komitmen kredit.

Perlakuan akuntansi kredit tentunya berbeda dengan perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha karena kredit bank terdapat aturan-aturan tertentu seperti surat edaran/keputusan Bank Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

Dalam hal ini bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup resiko kemungkinan kerugian. Menurut keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/268/kep/Dir tanggal 27 februari 1998 tentang Pembentukan Penyisihan dan Penghapusan Aktiva Produktif terdiri dari:

- 1) Cadangan umum PPAP yang ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBI dan Surat Utang Pemerintah
- 2) Cadangan khusus yang ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
 - a) 5% dari aktifa produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangkan dengan nilai agunan.
 - b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan, dan
 - c) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Dari keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut muncul masalah pada PD.BPR Rokan Hilir dengan penentuan tingkat PPAP yang harus dibentuk dimana kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp. 16.700.080.393 dengan penyisihan penghapusan aktiva Produktif (PPAP) sebesar Rp.329.096.328, dengan pencatatan sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Penghitungan PPAP
Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir
Tahun 2008**

Kolektibilitas	Baki debit	Max Agunan	Dasar PPAP	PPAP	Nilai PPAP
1.Lancar	14.466.150.636	11.466.561.820	14.466.150.636	0,500%	72.330.752
2.Krg lancar	1.437.424.667	1.251.416.317	186.008.350	10,00%	18.600.835
3.Diragukan	303.029.000	282.991.000	20.030.000	50,00%	10.019.000
4.Macet	493.476.090	256.330.350	228.145.740	100,00%	228.145.740
	16.700.080.393	13.745.299.478	14.900.342.726		329.096.328
Jumlah PPAP yang telah dibentuk (lampiran neraca per 31 Des 2008)					329.096.327
Prosentase kredit Non Lancar terhadap seluruh kredit					13,38%
Rasio PPAP terhadap PPAPWD					100,00%

Sumber : PD.Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir

Berdasarkan keterangan diatas PPAP yang ditetapkan oleh Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir lebih kecil sebesar Rp. 329.069.328,-sedangkan berdasarkan keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/Kep/Dir tanggal 27 Februari 1998 yaitu sebesar Rp. 998.360.025,- sehingga apabila terjadi kemungkinan resiko kerugian kredit maka Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir tidak menutupi kemungkinan resiko kerugian kredit tersebut

Alasan mengapa PPAP yang ditetapkan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir pada kredit kurang lancar 10% yaitu karena diperkirakan kredit yang kurang lancar kemungkinan lebih sedikit sehingga Bank menetapkan 10% untuk kredit yang kurang lancar karena kredit yang diberikan kepada kreditur benar-benar sudah dilakukan survey yang maksimal terlebih dahulu.

Dari beberapa permasalahan yang telah diungkapkan diatas terhadap fenomena yang terjadi dalam perbankan, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **Analisis Penerapan Akuntansi Perbankan pada PD.Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah akuntansi perbankan yang diterapkan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir telah sesuai dengan PSAK No.31?

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah akuntansi Perbankan yang diterapkan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir telah sesuai dengan PSAK No.31.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku akuntansi, khususnya akuntansi perbankan.

2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam penerapan akuntansi perbankan.
3. Bagi penelitian berikutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terhadap pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada PD Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir berlokasi di Jalan Simpang Pelita Kubu.

2. Jenis dan sumber data

- a. Data primer yaitu data yang berupa keterangan – keterangan lisan yaitu mengenai akuntansi perbankan yang di terapkan perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan. Informasi ini di peroleh dari bagian akuntansi pembukuan, karyawan dan pesonalia.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah diolah perusahaan berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. data tersebut diperoleh dari bagian pembukuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- Wawancara yaitu pengumpulan informasi sehubungan dengan data primer dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik penelitian.

- Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan keuangan, gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi serta dokumen-dokumen lainnya.

4. Analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah metode deskriptif, yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang di temui di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang di hadapi.

3. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistem penulisan proposal penelitian ini nantinya akan disusun kedalam lima pokok pembahasan atau bab dan masing-masing bab dibagi kedalam beberapa sub bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan pengertian akuntansi, pengertian prinsip akuntansi, pengertian bank, jenis-jenis bank, kredit bank, pengertian pendapatan dan beban, efek dan siklus akuntansi perbankan

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Bank berasal dari kata *Bance* yang berarti meja yang digunakan untuk menukar uang dipasar. Kemudian usaha ini berkembang menjadi suatu usaha penyimpanan uang yang terus berkembang menjadi sebuah lembaga yang memerlukan administrasi, organisasi serta pimpinan yang baik dan akhirnya dikenal sebagai bank.

Bank sebagai lembaga jasa intermediasi menghubungkan pelaku ekonomi yang membutuhkan dana. Dalam hal ini peran dan fungsi bank itu baru bisa terlihat jika dalam hubungan itu ada sesuatu yang dijamin. Sesuatu itu bisa kita sebut dengan kredit.

Tanpa peran perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian. Bank sangat penting dalam fungsi sebagai berikut:

1. Pengumpulan dana dari nasabah yang menyalurkannya kepada masyarakat melakukan prosedur yang telah diterapkan oleh bank tersebut.
2. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
3. Pelaksanaan dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis dan ekonomis.
4. Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan *Letter of Credit*.

5. Penjamin penyelesaian proyek yang menerbitkan bank garansi dalam memenuhi keperluan-keperluan tersebut perumusan-perumusan disesuaikan dengan kemungkinan dunia usaha dimasa yang akan datang

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:31.3) mengungkapkan bahwa pengertian bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sedangkan menurut Adiwarman (2004:18) perbankan adalah suatu lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama yaitu menerima simpaan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa.

Dan menurut Kasmir (2005:8) mengartikan Bank adalah ebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 mengidentifikasikan bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dengan demikian banyaknya jumlah bank yang beroperasi membuat semakin beragamnya usaha-usaha yang menarik minat masyarakat terhadap pelayanan jasa bank-bank itu. Dengan sendirinya bank-bank dituntut untuk dapat bersaing didalam mencari dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan.

Hasibuan (2004:13) mengemukakan pengertian bank adalah sebagai lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*Financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank menciptakan dana, menciptakan uang kartal, dan menciptakan uang giral. Penciptaan dan pengedar uang kartal (uang kertas dan uang logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia) sedangkan uang giral dapat diciptakan bank umum.

Sementara menurut Stuart (2003:1) Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit-SSU*) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dan (*defisist spending unit-DSU*).

Selanjutnya menurut Dendawijaya (2001:3) Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman,

mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bank merupakan pengumpul dana dan menyalurkan dana ke masyarakat yang didirikan dengan motif mencari keuntungan dan juga sosial. Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan dan mendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional.

B. Karakteristik dan Jenis-jenis Bank

Secara umum, karakteristik lembaga perbankan menurut Taswan(2003:2) dapat dipahami sebagai berikut:

1. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan
2. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Karakteristik ini mengisyaratkan bahwa bank harus memperhatikan sisi sumber dananya.
3. Bank selalu dihadapkan dilemma antara pemelihara likuiditas atau peningkatan *earning power*, kedua hal berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Artinya kalau menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau

rentabilitas rendah dan sebaliknya. Dengan demikian bank harus menyikapi hal ini.

4. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

Praktek perbankan di Indonesia saat ini diatur dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 terdapat perbedaan jenis perbankan.

Menurut Kasmir (2000:20) perbankan pada dewasa ini dapat dilihat dan ditinjau dari berbagai segi antara lain:

- (1) Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 dan ditegaskan dalam Undang Undang RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis

- (a) Bank Umum
- (b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dengan hal ini, maka mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi bank Pembangunan dan Bank Tabungan Negara menjadi Bank Umum. Kemudian Bank Desa, Bank Pasar Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat(BPR)

Kemudian menurut Kasmir (2000:21) antara bank umum dan bank perkreditan memiliki perbedaan. Adapun perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
- b. Bank perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

2. Dilihat dari segi kepemilikan

Jenis ini adalah sebagai berikut:

a. Bank milik Pemerintah

Dimana bank akte pendirian maupun modelnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini di miliki oleh pemerintah pula.

Contoh Bank Pemerintah antara lain: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri

Sedangkan Bank milik pemerintah daerah terdapat di daerah tingkat I dan II masing-masing provinsi seperti: Bank Pembangunan Sumatra Utara (BPDSU), Bank Riau, Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta , Bank Nagari

b. Bank milik swasta Nasional.

Merupakan Bank yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagaian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Contohnya adalah: Bank Bumi Putera,

Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank Swasta Lainnya

c. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank dari bank yang ada diluar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

Contohnya adalah: ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bangkok Bank, Bank Of Tokyo, City Bank, dan, Bank sing lainnya

d. Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

Contohnya adalah: Bank Finconesia, Bank Meroncorp, International Pacific Bank, Bank Campuran Lainnya.

3. Dilihat dari segi status.

Dalam prakteknya bank dilihat dari status dibagi dalam dua macam bank yaitu bank devisa dan bank non devisa.

4. Dilihat dari segi menentukan harga

Ditinjau dari segi menentukan harga pula diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh. Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu:

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

C. Fungsi dan Tujuan Bank

Menurut Thomas (2003:17) bank dapat diartikan tiga fungsi antara lain:

- a. Bank Sentral (*central Bank*) ialah Bank Indonesia sebagai dimaksud dalam Undang-Undang 1945 dan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 13/1968
- b. Bank Umum (*commercial Bank*) ialah Bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama dalam memberikan kredit jangka pendek.
- c. Bank Tabungan (*saving Bank*) ialah Bank dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas kerja.
- d. Bank Pembangunan (*Development Bank*) ialah Bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang.
- e. Bank Desa (*Rural Bank*) ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung, dan sebagainya) dan dalam usahanya memberikan kredit berjangka pendek dalam bentuk uang maupun bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan

Menurut Sudarsono (2004:19) fungsi dan peran Bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan Standar Akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution*) sebagai berikut :

- a. Manajer investasi, Bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- b. Investor, Bank syariah dapat menginvestasi dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya
- c. Menyediakan jasa keangan dan lalu lintas pembayaran
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial

Sedangkan tujuan Bank Syariah menurut Sudarsono (2004:40) adalah sebagai berikut

- a. Mengarahakan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan
- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter

D. Pengertian Akuntansi dan Prinsip akuntansi

Pengertian akuntansi pada masa sekarang telah beragam citra. Pada mulanya pengertian akuntansi hanya merupakan seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Serta menginterpretasikan hasil-hasilnya. Akhir-akhir ini akuntansi selain dipandang sebagai seni, juga dipandang sebagai bahasa dunia usaha sebagaimana yang diungkapkan oleh Taswan (2003:3) yaitu akuntansi selain dipandang sebagai seni, juga dipandang sebagai bahasa dunia usaha, yaitu sebagai sarana untuk mengkonsumsi informasi tertentu suatu perusahaan.

Diungkapkan berbeda-beda oleh para ahli dengan maksud dan tujuan yang sama. Beberapa pengertian akuntansi dikutip dari penjelasan beberapa ahli antara lain:

Yusuf (1997:4) memberikan pengertian akuntansi adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi

Sedangkan menurut Harahap (1999:2) memberikan pengertian akuntansi adalah sebagai bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu periode.

Berdasarkan pengertian diatas tentang pengertian akuntansi maka dapat diketahui bahwa akuntansi juga bisa didefinisikan sebagai konsep informasi sebagai

sistem informasi. Sebagai konsep informasi akuntansi merupakan kegiatan jasa yang menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan tentang kesatuan-kesatuan ekonomi yang dimaksud agar manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menetapkan pilihan yang pantas diantara pilihan diberbagai alternatif tindakan.

Sedangkan sebagai sistem informasi, akuntansi merupakan proses yang menjalin informasi, saluran komunikasi adalah:

1. Mengasumsikan bahwa sistem akuntansi adalah satu-satunya sistem pengukuran yang formal suatu organisasi.
2. Pandangan ini menimbulkan kemungkinan perancangan suatu sistem akuntansi secara operasional yang mampu menyediakan informasi yang berguna bagi semua pemakai, dan,
3. Menekankan kepentingan yang mengirim akuntansi (akuntan) dan penerima akuntansi (pemakai)

Beberapa pengertian yang telah diungkapkan, dapatlah dikatakan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berfungsi sebagai pemberi informasi kualitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam memilih keputusan terbaik diantara beberapa alternatif keputusan.

Pengertian dari prinsip akuntansi sangat sulit untuk didefinisikan karena kompleksitas teori akuntansi yang melekat. Namun untuk membantu agar data

akuntansi dapat dimanfaatkan dan bersifat akurat, maka para praktisi akuntansi dan anggota profesi akuntansi berusaha merumuskan suatu pedoman yang merupakan hasil dari pengamatan dan percobaan.

Menurut Kosesih (1997:22) pengertian prinsip dijabarkan adalah sebagai dalil untuk mengawasi suatu sistem atau aktivitas tertentu yang telah diterima oleh anggota suatu golongan profesi yang dianggap kompeten dalam masyarakat.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa prinsip akuntansi yang diterima umum tidak hanya meliputi pedoman umum, tetapi juga praktek dan prosedur rinci, konvensi aturan, dan prosedur yang menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengukur penyajian laporan keuangan.

1 . Akuntansi Perbankan

Menurut Sofyan (2006:18) tujuan akuntansi keuangan tidak lain adalah tujuan umum laporan keuangan yaitu memberikan informasi sumber ekonomi, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan harta dan kewajiban serta informasi yang relevan. Untuk dapat menyampaikan informasi tersebut harus menggunakan alat atau media berupa laporan keuangan. Secara khusus yang dapat dipercaya mengenai posisi aktiva, hutang dan modal beserta perubahannya, sehingga dapat digunakan untuk menaksir prospek arus kas, kondisi keuangan, prestasi dan potensi perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba. Disamping itu menjelaskan bagaimana diperoleh dan dipergunakan.

Laporan keuangan bank berguna untuk mengetahui perkembangan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional dalam tiap periode tertentu. Adapun laporan keuangan bank sama dengan laporan keuangan pada umumnya yang meliputi Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laba ditahan, Perubahan Posisi Keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:31.16) menyatakan bahwa laporan keuangan bank terdiri dari: Neraca, Laporan Komitmen dan Kontijensi, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus kas, Catatan Atas Laporan Keuangan

Transaksi yang terjadi dalam bank, hampir sama dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, dimana dalam sehari banyak sekali terjadi transaksi yang bersifat bersyarat yang sekalipun nilainya transaksi perindividu kecil, tetapi apabila dijumlahkan akan sangat mempengaruhi laporan keuangan bank keseluruhan, maka sudah seharusnya bank menyajikan transaksi ini dalam laporan keuangan. Lazimnya transaksi bersyarat ini dirinci menurut jenisnya dan disajikan diluar neraca dalam kelompok rekening administrative rekening. Rekening administrative ini tidak terjumlahkan baik dalam aktiva maupun pasiva.

Dalam PSAK diungkapkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan akuntansi perbankan yaitu perkreditan, transaksi efek, transaksi ekspor dan import, kegiatan perbankan berbasis imbalan, transaksi penghimpunan dana masyarakat dan komitmen kontijensi serta penyajian dan pengukuran.

a. Akuntansi Kredit

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:31.4) akuntansi kredit adalah

pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit yang restrukturisasi, dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (NPA)

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*trust* dan *faith*). Dan kepercayaan yang terkandung dalam perkreditan antar sipemberi dan peminjam kredit.

Sedangkan menurut Suyetno (2003:50) menyatakan pengertian kredit adalah penyajian uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Dan dari kutipan buku Hadi Untung (2000:1) menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12 menjelaskan kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau

pembagian hasil keuntungan.

Dengan diterimanya kontraprestasi pada masa yang akan datang, maka jelas tergambar bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan uang pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Disini terlihat bahwa faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi.

Sebagai lembaga kredit, bank dapat menentukan *policy* atau kebijaksanaan umum yang harus ditempuh pimpinan bank harus dapat menyelami dengan sungguh-sungguh kondisi perekonomian dan perdagangan yang merupakan landasan bagi usahanya.

Untuk tujuan penyajian kredit dilaporan keuangan maka diperlukan kondisi mengenai laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Menurut Harahap (1999:190) menyatakan pengertian tentang menganalisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi inti informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berarti dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan maka akan diperoleh informasi yang lebih mendalam dan terinci dari laporan keuangan perusahaan.

Sementara itu Taswan (2003:168) memberikan pengertian tentang komitmen kredit yang merupakan *trasaction of balance* yaitu transaksi yang belum mempengaruhi neraca maupun rugi laba namun potensial untuk mempengaruhinya bila komitmen tersebut direalisasikan.

Dalam akuntansi bank, komitmen seperti ini transaksi bersifat administratif saja namun bila sudah efektif nilainya sangat material. Oleh karena itu transaksi ini harus dicatat dalam rekening administrative kelompok komitmen kewajiban.

Pada saat komitmen kredit dipenuhi atau bank melakukan pengucuran kredit (*droping*) dana, maka komitmen benar-benar telah efektif. Dengan demikian seluruh rekening kredit harus dihapuskan dikreditkan sebesar nilai yang direalisasikan. Realisasi kredit bisa sekaligus sebesar plafon atau sebesar bertahap. Bila dilakukan secara bertahap, maka rekening komitmen sebesar plafon yang belum direalisasikan tetap *Out standing* sehingga seluruh dana benar-benar direalisasikan (tidak dibatalakan)

Pada saat realisasi kredit, bank akan memungut beban terhadap debitur yang berarti pendapatan bagi bank. Pendapatan tersebut berasal dari biaya provisi, biaya administrasi, biaya jaminan, biaya asuransi dan sebagainya. Biaya-biaya ini akan

dibebankan kepada debitur melalui perkreditan terhadap kredit yang direalisasikan, pengucuran kredit dicatat sebesar nilai realisasi kredit.

Sebagai ilustrasi, tanggal 25 April 2008, Anita Firdaus mengajukan permohonan kredit kepada Bank Mitra Niaga Semarang sebesar Rp. 50.000.000,- aplikasi kredit disetujui pada tanggal 1 Mei 2008 dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 20% Debitur dibebankan biaya provisi dan komisi 0,25% bea materai Rp.10.000,- bea notaris dan PPAP Rp.300.000,- biaya ansuran kredit Rp 100.000,- bank menghitung bunga dengan *Sliding rate*. Pada tanggal tersebut Anita firdaus langsung mencairkan kredit sebesar Rp.50.000.000,- dengan rincian transfer ke cabang Cirebon sebesar Rp. 20.000.000,- dikreditkan rekening giro Amir Rp.20.000.000,- dan sisanya tunai.

Catatan untuk transaksi diatas dimulai tanggal 1 Agustus 2008 ketika realisasi kredit dan ketika terjadi angsuran pokok dan bunga pada setiap setiap akhir bulan adalah.

Gambar II .1 : Jurnal Transaksi Kredit

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
1/08/2008	DR. Kredit yang diberikan	50.000.000	
	CR. RAK.Cab. Cirebon		20.000.000
	CR.Giro Amir Firdaus		20.000.000
	CR. Provisi dan Komisi		25.000
	CR.Persediaan Bea Materai		10.000

	CR. Giro Notaris	300.000
	CR. Pend Administrasi	100.000
	CR. Persd Barang Cetakan	5.000
	CR. Premi Asuransi Kredit	100.000
	CR.Kas	9.460.000
1/09/2009	DR. Giro Anita Firdaus	1.666.666
	CR. Kredit yang Diberikan	833.333
	CR. Pendapatan Bunga Kredit	833.333
1/10/2008	DR. Giro Anita Firdaus	1.652.778
	CR. Kredit yang diberikan	826.389
	CR. Pendapatan Bunga Kredit	826.389

Sumber : Taswan, Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam valuta AsinEdisi Revisi,UPP, AMP, YKPN, Semarang,2003. hal 169

Resiko atas kredit yang disalurkan ke nasabah dengan perjanjian penerusan kredit (*chenneling*) kemungkinan tidak seluruhnya dijamin oleh pemerintah/penyedia dana lainnya. Resiko atas kredit yang tidak dijamin oleh pemerintah menjadio resiko yang harus ditanggung oleh bank.

Oleh karena itu, bank harus mengakui kredit sebesar porsi kredit yang resikonya menjadi tanggungan bank. Jika bank tidak mempunyai resiko atas penerusan kredit, bank tidak mengakui kredit tersebut.

Contoh jenis kredit dengan perjanjian penerusan kredit antara lain ialah kredit kemitraan, kredit pengentasan kemiskinan, kredit pengembangan usaha kecil, pinjaman kredit yang berasal dari luar negri dan investasi pemerintah. Demikian pula

pada sindikasi kredit beberapa bank maka setiap bank hanya mengetahui kredit sebesar resiko yang ditanggungnya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, IAI (2004:31.6) mengungkapkan bahwa pada umumnya penyisihan terdiri atas penyisihan umum dan penyisihan khusus. Penyisihan umum untuk keseluruhan portofolio kredit yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan prospek industri. Penyisihan khusus ditentukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kredit. Seperti prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas, kemampuan membayar debitur dan agunan yang dikuasai.

Penyisihan kerugian kredit dibentuk sesuai dengan mata uang dinominasi kredit yang diberikan. Jika kredit diberikan dalam rupiah, penyisihan kerugian kredit pun dibentuk dalam rupiah. Jika kredit diberikan dalam mata uang asing, penyisihan kerugian kredit juga diberikan dalam mata uang asing tersebut.

b. Akuntansi Kliring

Dalam menjalankan fungsinya, bank komersil menggunakan sarana kliring untuk memudahkan transaksi antara bank. Bank dapat saling memperhitungkan hutang piutang yang terjadi akibat nasabahnya. Transaksi antara nasabah bank tersebut menggunakan alat bayar berupa cek, bilyet giro, dan surat dagang lainnya yang lazim diterima oleh bank. Penyelesaian hutang piutang melalui kliring bisa saja dilakukan diluar cara ini, namun dengan kliring akan dapat dilakukan dengan cepat, aman, efektif dan efisien.

Menurut Taswan (2003:65) mengungkapkan tentang kliring yaitu merupakan sarana atau cara perhitungan hutang piutang dalam bentuk surat dagang dari suatu bank peserta yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk. Dalam perkembangannya, kliring tidak hanya dilakukan secara manual tetapi juga secara otomatis maupun elektronik. Oleh karena itu kliring didefinisikan juga sebagai pertukaran warkat data keuangan elektronik antara bank baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

Sementara itu menurut Taswan (2003:66) kliring dapat juga digunakan dengan cara:

- a. Sistem Manual, yaitu sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan bilyet saldo kliring serta pemilihan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta.
- b. Sistem Semi Otomatis, yaitu sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan bilyet saldo kliring dilakukan secara otomatis, sedangkan pemilihan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta.
- c. Sistem Otomatis, yaitu sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksana perhitungan, pembuatan bilyet saldo kliring dan pemilihan warkat dilakukan oleh penyelenggara secara otomatis.
- d. Sistem Elektronik, yaitu penyelenggaraan kliring lokal secara elektronik yang selanjutnya disebut kling elektronik adalah penyelenggaraan kling lokal yang

dalam pelaksanaan perhitungan dan pemantauan bilyet saldo kliring didasarkan pada data keuangan elektronik yang selanjutnya disebut DKE disertai dengan penyampaian warkat peserta kepada penyelenggara untuk diteruskan kepada peserta

c. Akuntansi pendapatan pada Bank

Pada dasarnya pelaksanaan akuntansi pada bank tidak jauh berbeda dengan akuntansi pada perusahaan lainnya. Pada perbankan laporan-laporan akan dilengkapi dengan beberapa laporan pendukung seperti laporan komitmen kontijensi serta rekening administratif.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 yang mengatur mengenai akuntansi perbankan menjelaskan sebagai berikut:

Pendapatan bunga terdiri atas pendapatan bunga dan pendapatan lain yang langsung berkaitan dengan pemberian kredit seperti provisi dan komisi.

Jadi disini pendapatan atas pemberian kredit tidak hanya dari bunga kredit tetapi termasuk juga provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit tersebut.

Namun sebagaimana kita ketahui sebelumnya bahwa transaksi terbesar bagi pendapatan bank berasal dari bunga kredit. Dalam pengakuan pendapatan bunga berhubungan dengan jangka waktu dan tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan. Hal ini dirasakan perlu suatu ketentuan untuk keselarasan dalam pengakuan pendapatan bunga.

Menurut Indra Bastian (2006: 124) metode pengakuan pendapatan bunga ada dua yaitu

1. Metode *Cash Basis*

Pendapatan atas bunga yang akan diakui sebesar nilai yang benar-benar dapat direalisasikan, atau pada saat pendapatan tersebut telah diterima secara kas

2. Metode *Accrual Basis*

Pendapatan atas bunga akan diakui dan dicatat pada setiap bunga yang telah jatuh tempo, walaupun secara kas belum diterima.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1992: 12) Standar khusus akuntansi perbankan telah mengatur mengenai prinsip pengakuan pendapatan bagi bank khususnya untuk pendapatan bunga, komisi dan provisi sebagai pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (*accrual basis*), kecuali pendapatan dari kredit dan aktiva produktif lain yang "non performing" pendapatan dari aktiva yang non performing hanya hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Pendapatan dari aktiva produktif non performing yang belum diterima dan tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode laporan harus dilaporkan dalam laporan komitmen kontijensi

Untuk pelaksanaan akuntansi indonesia atas pengakuan pendapatan bunga bank yang diatur dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (*accrual basis*), kecuali pendapatan bunga dari aktiva produktif non performing.

Yang dimaksud aktiva produktif non performing adalah aktiva produktif yang kolektibilitasnya tergolong lancar, diragukan dan macet.

Kriteria kolektibilitas berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/19/PBI/2006 dalam surat edarannya menyatakan sebagai berikut :

1. Lancar

Suatau kredit digolongkan lancar, maka pengakuan pendapatan bunga diakui secara akrual (*accrual basis*), apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

a. Kredit dengan angsuran diluar kredit pemilikan rumah :

1. Tidak terdapat tunggakan , bunga dan cerukan penarikan
2. Terdapat tunggakan angsuran pokok
3. Terdapat tunggakan bunga
2. Terdapat cerukan penarikan belum melampaui 15 hari kerja

b. Kredit dengan angsuran KPR

1. Tidak ada tunggakan angsuran pokok
2. Terdapat tunggakan belum melampaui 6 bulan

c. Untuk kredit tanpa angsuran atau kredit rekening koran :

1. Kredit belum jatuh tempo, dan tidak terdapat tunggakan bunga.
2. Kredit belum jatuh tempo, dan terdapat tunggakan bunga tetapi belum sampai 3 bulan
3. Kredit telah jatuh tempo, dan telah dilakukan analisis untuk memperpanjangnya tetapi karena kesulitan teknis belum dapat diperpanjang.

4. Terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya belum melampaui 15 hari kerja.

d. Cerukan rekening giro

Terapat cerukan rekening tetapi jangka waktunya belum 15 hari kerja

2. Kurang lancar

Kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

- a. Kredit dengan angsuran diluar KPR
 - b. Kredit dengan angsuran untuk KPR, terdapat tunggakan angsuran pokok melampaui 6 bulan tetapi belum malampaui 9 bulan
 - c. Kredit tanpa angsuran
 - d. Kredit yang diselamatkan
3. Diragukan

Suatu kredit digolongkan diragukan apabila kredit yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar.

Berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kredit masih dapat diselamatkan dan agunanya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang pinjaman, termasuk bunganya.
- b. Kredit tidak dapat diselamatkan tetapi agunanya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam

4. Macet.

Kredit digolongkan macet apabila :

- a. Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan.
- b. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan penyelamatan kredit
- c. Kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Usaha Piutang Negara (BUPN) atau telah di usulkan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Menurut N. Lapoliwa (2000:262) Pengaruh metode pengakuan pendapatan bunga bagi bank terhadap laporan keuangan adalah Pengakuan pendapatan secara *accrual* akan mengakibatkan pertambahan pendapatan bunga dan pendapatan bertambahnya rekening administrasi tunggakan baik pada saat jatuh bunga. Sedangkan pengakuan pendapatan secara *cash basis* tunggakan bunga pada jatuh waktu pembayaran bunga pada saat jatuh tempo pembayaran bunga dan pendapatan akan bertambah pada saat uang benar-benar telah diterima oleh bank dari nasabah non performing tersebut.

Selanjutnya untuk akuntansi perbankan, pengakuan pendapatan memiliki ketentuan tersendiri seperti pendapat (IKI,2002:31,2) sebagai berikut :

1. Pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif yang non performing. Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva non performing pada saat pendapatan tersebut diterima.

2. Pendapatan dalam kegiatan perkreditan antara lain: terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan lain, seperti provisi dan komisi. Pendapatan dari aktiva produktif non performing yang belum diterima tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode pelaporan.
3. Pada saat kredit diklasifikasi sebagai non performing, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan.
4. Apabila dilakukan pembatalan atas bunga yang telah diakui tetapi bunga tersebut belum tertagih, pembatalan tersebut akan mengurangi pendapatan bunga yang telah diakui.

Sementara ketentuan untuk pendapatan dan beban selain bunga menurut (IKI 2002:381) adalah pendapatan dan beban selain bunga yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka waktu tersebut.

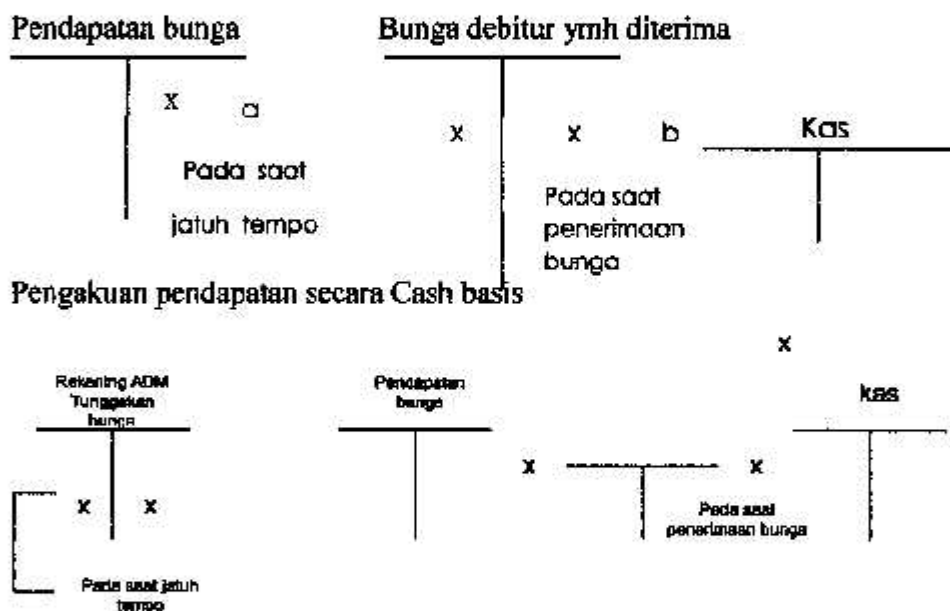
Pendapatan diatas terlihat bahwa pengakuan atas pendapatan dan beban selain bunga pengakuan yang diterapkan terhadapnya disesuaikan dengan jangka waktu pendapatan dan beban tersebut.

PAPI sebagai prinsip Akuntansi perbankan telah mengatur mengenai prinsip pengakuan pendapatan bunga bank khususnya untuk pendapatan bunga, propisi dan komisi. Dalam PSAK Tahun 2000 pada bab III, A angka 02 mencrangkan bahwa pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (*accrual basis*), kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produkti lainnya yang "non performing). Pendapatan bunga yang non performing hanya boleh diakui apabila pendapatan

tersebut benar-benar telah diterima. Pendapatan dari aktiva produktif non performing yang belum diterima dan tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode pelaporan yang harus dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontijensi.

Secara skematis kedua pengakuan pendapatan tersebut dapat dijabarkan dalam akuntansi berikut ini

Gambar II.2. . Pengakuan Pendapatan secara akrual basis Pendapatan Bunga.



Sumber: M Intetiva, *Akuntansi Perbankan, Salemba Empat*, Jakarta, 1999, hal 262

Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini terjadi perluasan aktiva produktif non performing, perluasan tunggakan bunga tersebut terlebih dahulu diperlakukan sebagai pelunasan tunggakan bunga dan sisanya apabila diperlakukan sebagai pelunasan tunggakan pokok.

Apabila pendapatan bunga debitur performing selama bulan juli sebesar Rp 100 juta sedangkan debitur non performing sebesar Rp.23 juta dan ditulis dalam jurnal sebagaia berikut :

Accrual Basis

Bunga debitur ymh diterima	Rp. 100 juta
Pendapatan bunga debitur	Rp. 100 juta

Pada saat menerima hasil bunga akan dibukukan dengan ayat jurnal :

Kas	Rp. 100 juta
Bunga debitur ymh diterima	Rp. 100 juta

Cash Basis

Sebagai catatan bahwa adanya rekening Adm rupiah tunggakan bunga sebesar Rp. 23 juta pada saat penerimaan hasil bunga akan dibukukan dengan ayat jurnal

Kas	Rp. 23 juta
Pendapatan bunga debitur	Rp.23 juta

2. Fungsi Kredit dan Tujuan Kredit

Menurut Untung (2004:4) kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun dalam kebutuhan sehari-hari.

Menurut Kasmir (2000:96) Fungsi kredit secara luas antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
5. Untuk meningkatkan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan Internasional

Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan

Yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuannya yaitu adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja

- 3) Membantu usaha pemerintah.

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

E. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan biaya bank pada dasarnya diakui secara *accrual basis* ,

kecuali untuk pendapatan yang berasal dari kredit atau debitur yang diklasifikasikan sebagai *non-performing loan*, yaitu yang digolongkan sebagai debitur kurang lancar, diragukan dan macet.

1. Pendapatan Bank

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:23.3) mengemukakan definisi dari pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank baik yang merupakan kegiatan utama maupun bukan.

2. Beban Bank

Pengertian bank seringkali disamakan dengan biaya, sebenarnya ada perbedaan mengenai beban (*expenses*) dengan biaya (*cost*) yang ditinjau dari sudut pengorbanannya. Apabila tujuan pengorbanannya untuk menghasilkan atau memproduksi suatu *out put* maka pengorbanan ini merupakan *cost*, sebaliknya bila tujuan untuk menjual hasil produksi dan yang berkaitan dengan penjualan maka ini merupakan *expenses*.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:23.4) beban adalah penurunan manfaat ekonomi suatu periode dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva

atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

F. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:14) Aktiva produktif (*earning asset*) adalah penanaman dana bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antara bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening Administratif. Aktiva produktif memang berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber dana, pada saat ini juga terdapat resiko terbesar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektabilitas asset ini dapat membawa kebangkrutan bank. Oleh karena itu bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi resiko kemungkinan kerugian.

Dalam pembentukan PPAP, menurut Taswan (2003: 195) bank akan memperhitungkan pada setiap jenis aktiva produktif bank yang masing-masing *out standing* dari yang berkualitas lancar didasarkan kepada :

- a. Ketentuan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan peminjaman yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan untuk kredit yang diberikan.
- b. Tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, untuk surat berharga.

Kolektibilitas aktiva produktif secara lengkap bisa merujuk pada keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 tentang

Pembentukan Penghapusan Aktiva Produktif dan keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif. Dengan demikian, pencatatan PPAP juga dilakukan secara terpisah pada setiap jenis aktiva produktif.

G. Pandangan Dalam Islam

Al-Riba atau ar-riba asalnya ialah tambahan, tumbuh, dan subur. Adapun pengertian tambahan dalam kontek riba ialah tambahan uang atau modal yang diperoleh dengan cara yang tidak dibenarkan syara, apabila tambahan itu berjumlah sedikit maupun berjumlah banyak seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانَعْتُمْ بَيْنَكُمْ فَاكْتُبُوا وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْتِ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ بَيْتَهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدَقُّ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّلُوا عَلَيْهِ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah

mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur, dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu cnggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Riba sering diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "unsur" yang artinya dalam *The American Heritage Dictionary of the English Language* adalah:

- a. *The act of lending money at an exorbitant or illegal rate of interest*
- b. *Such of an excessive rate of interest*
- c. *Archaic* (tidak terpakai lagi, kuno, kolot, lama). *The act or practice of lending money at any rate of interest*
- d. *Obsolete* (usang, tidak terpakai, kuno) *interest charged or paid on such a loan*

Beberapa pendapat yang menganggap bunga bank tidak sama dengan riba:

- a. Beberapa keadaan-keadaan darurat bunga halal hubungannya
- b. Hanya bunga yang berlipat ganda saja yang dilarang, adapun suku bunga yang "wajar" dan tidak menzalimi diperkenankan
- c. Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank yang merupakan suatu "lembaga hukum" tidak termasuk dalam teritorial hukum taklif
- d. Hanya kredit yang bersifat konsumtif saja yang pengambilan bunganya dilarang, adapun yang produktif tidak demikian (*the productivity theory of interest*)
- e. Bunga diberikan sebagai ganti rugi (*opportunity cost*) atas hilangnya "kesempatan" untuk memperoleh keuntungan dari pengelolaan dana tersebut (*the classical theory of interest*)

Persoalan yang selalu dimunculkan pada setiap kali ada diskusi tentang apakah bunga bank sama dengan riba adalah tidak dicantumkan secara eksplisit kata bunga dalam Al-Quran dan hadits. Mereka yang sebenarnya tidak meragukan apabila

yang diharamkan itu adalah riba sebagaimana disebutkan dalam empat ayat yang berbeda dalam alquran. Keempat ayat itu adalah

1. Surat Ar-ruum ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبِّا لَّيَرَبُّوْا فِىْ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوْا عِنْدَ اللّٰهِ
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكٰوةٍ ثَرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ



"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah dan apabila yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridoan Allah itu, maka yang berbuat demikian itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)

2. Surah An-Nisaa' ayat 161

وَاَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَاَكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَاَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا



"dan disebabkan mereka memakan riba , padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan batil, Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka siksa yang pedih"

3. Surah Ali Imran ayat 130

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٧٨﴾

"hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba yang berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan"

4. Surah Al-Baqarah ayat 278-279

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبَسِّمُوا فَلَكُمْ زُجُجٌ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

278 "hai orang-orang yang beriman, berakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman"

279 "maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat dari pengambilan riba maka bagimu pokok hartamu kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu Kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Bengkalis yang beribukota Ujung Tanjung. Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Kubu, Bangko, Tanah Putih, Sedinginan, Rimbo Melintang, Bagan Senembah, Bangko Pusako, Pujud, Simpang Kanan, Panipahan dan Sinoboi.

Jauh sebelum dimekarkan Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Kubu yang merupakan Wilayah Kabupaten Bengkalis telah berdiri sebuah lembaga Keuangan yang disebut Badan Kredit Kecamatan (BKK). Pembentukan Badan Kredit Kecamatan berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Riau nomor KPTS 609/IX/1986 dan secara prinsip beroperasi sejak bulan September 1987 sampai dengan bulan April 1998.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia bahwa bentuk lembaga keuangan seperti BKK, LPN, dan Lembaga Keuangan Serupa tidak dibolehkan beroperasi lagi. Dengan ketentuan tersebut Pemerintah Kabupaten Bengkalis yang merupakan pemilik lembaga tersebut mengajukan permohonan untuk mendapat izin usaha kepada Departemen Keuangan Indonesia dalam rangka pengukuhan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-006/KM/1998 Tentang Pemberian izin usaha maka Bank Kredit Kecamatan dikukuhkan menjadi Bank Perkreditan Rakyat dengan nama **Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kubu Kabupaten Bengkalis.**

Bertepatan pada hari senin tanggal 18 Mei 1998 PD. Banak Perkreditan Rakyat Kubu diresmikan oleh Drs. Nurdin Bakar sebagai pembantu Bupati Wilayah satu Bagan Siapi-api untuk menjalankan usaha jasa-jasa perbankan yang berkantor didesa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu. Pada awal tahun 2008 Bank Perkreditan Rakyat Kubu pindah ke Bagan Siapiapi dan dinamakan sebagai Bank Perkreditan Rakyat Rokan Ilir

B. Peranan Perusahaan Daerah (BUMD)

Kabupaten merupakan sentral ekonomi kerakyatan sebagai landasan kongkrit perekonomian daerah, oleh sebab itu pemberdayaan potensi yang ada di kabupaten menjadi suatu alternative untuk pengembangan lembaga keuangan Mikro untuk memperkuat pondasi ekonomi masyarakat.

Sejalan dengan era otonomi daerah dan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, maka peran pemerintah daerah akan semakin besar, salah satunya adalah Pengembangan Perusahaan Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah selaku pengelola kaeuangan dearah.

Selama ini masyarakat lapisan bawah terutama disektor pertanian, industri, rumah tangga, perdagangan yang berusaha dalam skala kecil dan tradisional bersifat

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bertujuan adalah sebagai berikut :

1. Badan Pengawas

1) Tugas badan pengawas adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan kebijaksanaan umum, menjalankan pengawasan dan, pengendalian, dan pembinaan terhadap PD. Bank Perkreditan Rakyat Kubu.
- b. Tugas Memutuskan dan Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran tahunan Bank.

2) Didalam menjalankan kegiatan memiliki fungsi sebagai berikut :

- c. Membantu dan mendorong pembinaan serta pengembangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kubu.
- d. Memberikan pertimbangan dan saran yang diminta atau tidak diminta kepada Kepala Daerah atau RUPS untuk memperbaiki atau pengembangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kubu.
- e. Meminta keterangan-keterangan kepada Direksi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan urusan dan pengelolaan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kubu.

3) Badan pengawas bertanggung jawab kepada Bupati atau Pemegang Saham.

2. Direksi

Direksi menjalankan tugas dan tanggungjawab diatur dengan peraturan Pendirian Bank dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang

berlaku.

- 1) Direksi memiliki tugas adalah sebagai berikut :
 - a. Menjalankan dan pengurusan dan pengelolaan Bank sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Membuat dan Menyampaikan Laporan Kerja Bank kepada Badan Pengawas.
 - c. Memberikan keterangan yang diminta oleh Badan Pengawas dan membentuk satuan khusus yang menangani tugas-tugas tertentu.
- 2) Direksi dalam menjalakan tugas berfungsi sebagai berikut :
 - a. Memimpin BPR berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan Badan Pengawas.
 - b. Menetapkan kebijaksanaan, Mengangkat dan Memberhentikan Pegawai BPR berdasarkan peraturan kepegawaian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Kepala daerah atau RUPS setelah mendengar pertimbangan Badan Pengawas.
 - c. Menetapkan susunan organisasi dan tata cara kerja, dengan persetujuan kepala daerah atau RUPS setelah mendengar pertimbangan Badan Pengawas.
 - d. Mewakili BPR diluar maupun didalam pengadilan.
 - e. Membuka kantor cabang atau unit pelayanan kas berdasarkan persetujuan Kepala Daerah atau RUPS.

- f. Membeli dan menjual atau dengan cara lain mendapatkan atau melepaskan atas hak milik Bank berdasarkan persetujuan Kepala Daerah atau RUPS atas Pertimbangan Badan Pengawas.
- 3) Direksi bertanggung jawab kepada Pemegang Saham Melalui Badan Pengawas
- 4) Direksi terdiri dari :
 - a. Direktur Utama
 - b. Direktur Umum

3. Satuan Pengawas Intern (SPI)

- 1) Bagian pengawas memiliki tugas adalah membantu Direksi dalam usaha melaksanakan Kontrol intern (*Internal Kontrol*) terhadap operasional Bank sehingga tercapainya tingkat efisiensi dan memperkecil resiko kesalahan dan kegagalan kerja.
- 2) Tugas-tugas pokok terdiri dari
 - a. Melakukan pengawasan dan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, penyelenggaraan tata kerja dan prosedur unit-unit organisasi di kantor pusat, cabang maupun kantor pelayanan kas menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan ketertiban Bank PD. BPR Kubu.
 - b. Meneliti dan menandatangani *voucher* harian dan melakukan pemeriksaan terhadap seluruh laporan harian yang dikerjakan oleh Bagian lain sebelum dilaporkan kepada Direksi.

- c. Mengawasi dan memberikan nilai terhadap kegiatan operasional Bank PD. BPR Kubu.
- d. Melakukan pemeriksaan terhadap administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dana seluruh kekayaan milik Bank PD. BPR Kubu.
- e. Mengadakan supervisi atas agunan dari pinjaman lainnya yang diterima oleh Bank PD. BPR Kubu.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan terhadap langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu untuk perbaikan-perbaikan.

4. Bagian Dana

1) Bagian Dana berfungsi :

- a. Melakukan koordinasi , pengawasan dan pengarahan terhadap tugas bawahannya.
- b. Memonitoring perkembangan dana
- c. Melakukan administrasi keluar masuk dana

2) Tugas-tugas pokok terdiri dari :

- a. Mengendalikan aktivitas pelayanan terhadap nasabah dan memantau kegiatan-kegiatan pelaksanaan dalam memberikan pelayanan produk dan jasa Bank kepada nasabah
- b. Memberikan pelayanan prima dan memeriksa kelengkapan dokumentasi dan menyetujui pembukaan rekening dan deposito baru.
- c. Melakukan pemeriksaan fisik kas (*Cash Opname*) setiap hari dan

memastikan tempat penyimpanan uang (Khasanah/Kluis) dan sekitarnya dalam keadaan aman.

- d. Bertanggung jawab terhadap kode kerahasiaan kunci lemari besi tempat penyimpanan uang dan kunci pintu khasanah.
- e. Memantau perkembangan tabungan dan deposito.
- f. Menempatkan dan melaporkan keadaan dana bank Antar Bank Aktiva kepada atau dengan persetujuan Direksi.
- g. Menyiapkan laporan dan pihak ketiga untuk kebutuhan laporan kepada Bank Indonesia.

5. Pelaksana Tabungan dan Deposito

- 1) Tugas-tugas pokok terdiri dari
 - a. Mengusahakan agar kegiatan pelayanan informasi tabungan dan deposito kepada nasabah berjalan dengan baik dan lancar.
 - b. Mengelola file tabungan dan deposito.
 - c. Menyiapkan aplikasi pembukaan rekening tabungan dan deposito, kartu contoh tandatangan (*Specimen*) dan formulir untuk data entry
 - d. Memantau tanggal jatuh tempo deposito dan pelayanan administrasi perpanjangan serta pembayaran bunga deposito baik tunai maupun pemindahbukuan.
 - e. Mengelola perhitungan bunga dan hadiah untuk undian tabungan

- f. Memantau rekening tidak aktif dan melakukan penutupan rekening tabungan dengan persetujuan Kepala Bagian Dana

6. Pelaksana Teller

1) Tugas pelaksana teller adalah :

- a. Mengatur dan mengendalikan kas harian
- b. Melayani semua jenis setoran
- c. Mengelola dan menatausahakan kas
- d. Melakukan pemostingan dan penutupan kas pada akhir hari
- e. Mengambil langkah-langkah dan keputusan untuk kasus-kasus bila terjadi perbedaan tandatangan nasabah dengan kartu contoh tandatangan atau data lain yang menyangkut nasabah
- f. Bertanggung jawab atas nominal uang sesuai dengan volume transaksi atau laporan harian.

7) Pelaksana Administrasi kas

1) Tugas pokok pelaksana administrasi kas adalah :

- a. Melaksanakan administrasi keuangan kas harian
- b. Meneliti perkembangan kas setiap hari
- c. Menyusun dan melaporkan kas harian
- d. Melakukan dan membuat perintah bayar dan pemindahbukuan
- e. Melakukan pencocokan saldo kas menurut laporan dengan kas sesungguhnya

8) Bagian Kredit

1) Garis Besar Tugas Bagian Kredit :

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahannya
- b. Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada calon nasabah dan melakukan penelitian terhadap syarat-syarat serta mengadakan analisis kredit
- c. Memberikan kesimpulan dan keputusan sebagaimana ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh Direksi
- d. Mengusulkan kepada Direksi terhadap permohonan kredit atas kewewenangannya
- e. Melakukan administrasi kredit, mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit
- f. Bertanggungjawab atas penyimpanan dan pemeliharaan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan kredit
- g. Melakukan perencanaan kredit
- h. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian kredit membawahi pelaksana :
 - Kredit Modal Kerja Umum
 - Kredit Konsumtif
 - Kredit Bakulan
 - Kredit PHBK

9. Pelaksana Kredit Modal Kerja

- 1) Tugas Pokok Pelaksanaan Kredit Modal Kerja adalah :
 - a. Melakukan pengumpulan data dan informasi serta melakukan analisis kredit terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur
 - b. Melakukan penilaian terhadap kelayakan usaha, jaminan serta perubahan-perubahan terhadap asset debitur yang akan dibiayai
 - c. Mempersiapkan dokumentasi kredit dan mengkonsultasikan dengan Kepala Bagian Kredit dalam menentukan jadwal pencairan kredit
 - d. Meneliti dan memastikan bahwa segala yang berhubungan dengan administrasi pencairan kredit telah dilakukan dengan benar
 - e. Menginfertarsir dan melaporkan serta mengkonsultasikan kepada Kepala Bagian Kredit dalam hal penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah.
 - f. Membuat laporan perkembangan kredit dan menganalisa rencana kerja dan disampaikan kepada Kepala Bagaia Kredit.

10. Pelaksana Kredit Bakulan

- 1) Tugas Pokok Kredit Bakualan :
 - a. Meneliti dan menganalisis keadaan pasar dan memasarkan produk kredit kepada debitur dan membina hubungan baik serta melakukan kunjungan kerja yang dijadwalkan Kepada Bagian Kredit

- b. Melakukan pengumpulan data dan informasi calon debitur serta melakukan analisa terhadap permohonan kredit serta kemampuan debitur untuk mengembalikan kreditnya
- c. Melakukan kunjungan kepada debitur dalam rangka pemantauan terhadap kebenaran penggunaan fasilitas kredit yang akan diberikan
- d. Mengadakan konsultasi dengan Kepala Bagian Kredit dalam menentukan jadwal pencairan.
- e. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap debitur yang mendapat fasilitas kredit
- f. Melakukan penagihan kredit yang belum disetor dan membuat laporan perkembangannya
- g. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh kolektor yang telah ditunjuk dan disetujui oleh Direksi.

11. Pelaksana Kredit PHBK (Pola Hubungan Bank dengan Kelompok)

1) Tugas Pokok adalah :

- a. Memasarkan pokok kredit dan membina hubungan baik dengan debitur
- b. Melakukan pengumpulan data dan informasi calon debitur
- c. Menganalisis permohonan kredit dan melakukan kunjungan dalam rangka memantau kebenaran penggunaan fasilitas kredit yang diberikan
- d. Melakukan pembahasan kelayakan usaha serta melakukan penilaian terhadap jaminan kredit

- e. Mengelola dokumen dan membuat laporan kredit dan membuat laporan perkembangannya.

12. Pelaksana Kredit Konsumtif

1) Tugas Pokok :

- a. Melakukan pengumpulan data dan melakukan analisa terhadap permohonan kredit yang diajukan kreditur
- b. Menyiapkan dokumentasi perkreditan meliputi segala persyaratan kredit antara lain surat kuasa pemotongan gaji, SK pertama dan terakhir, Kartu Pegawai, Slip gaji terakhir, dan surat pemberitahuan persetujuan kredit serta mempersiapkan surat penolakan kredit tidak disetujui.
- c. Memelihara dokumen kredit dengan baik.
- d. Membuat laporan perkembangan kredit konsumtif serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan kredit mulai dari penerimaan sampai kredit tersebut dilunasi.

13. Bagian Pembukuan

1) Tugas bagian pembukuan

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengaruh terhadap kegiatan pelaksanaan tugas bawahannya.
- b. Melakukan kegiatan pembukuan dan membuat laporan bank serta memeriksa dan bertanggung jawab terhadap sistem jaringan komputerisasi yang digunakan.

- c. Menyusun rencana kerja dan anggaran bank.
- d. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari bagian pembukuan membawahi akuntansi, laporan dan komputerisasi.

Tugas pokok :

- 1. Membuat laporan harian, bulanan, tahunan serta laporan insidensi
- 2. Membuat laporan untuk disampaikan ke Bank Indonesia
- 3. Membuat laporan untuk disampaikan ke Badan Pengawas.
- 4. Memberikan voucher dan daftar mutasi untuk entry data dan proses pembukuan.
- 5. Memonitori dan melaporkan realisasi anggaran Bank sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 6. Menyusun Draft Rencana Kerja dan Anggaran Bank untuk disampaikan kepada Direksi

15. Pelaksana Akuntansi

- 1) Tugas Pokok pelaksana Akuntansi
 - a. Membuat dan melaksanakan aktifitas data entry dan mengelola daftar mutasi transaksi.
 - b. Menyusun rencana dan laporan Laba Rugi harian, bulanan, Semesteran dan tahunan.
 - c. Menyusun dan menjilid voucher menurut tanggal dan nomor mutasi untuk diserahkan ke bagian Pengawas.

- d. Mendokumentasikan setiap laporan.

16. Pelaksana Laporan dan Anggaran

- 1) Tugas Pokoknya adalah :
 - a. Membuat laporan harian untuk disampaikan kepada Direksi
 - b. Membuat laporan pembukuan sesuai dengan ketentuan dan prosedur laporan bulanan pada Bank Indonesia.
 - c. Membandingkan realisasi berdasarkan laporan dengan rencana kerja dan Anggaran Bank.
 - d. Membuat laporan semesteran, tahunan, Insidentil dan laporan untuk disampaikan kepada badan Pengawas.

17. Pelaksana Komputerisasi

- 1) Tugas Pokoknya adalah :
 - a. Melakukan perawatan terhadap *Hard Ware* dan menjaga keamanan serta Password masing-masing computer.
 - b. Mengadakan program pengembangan atau aplikasi dan mengadakan pendidikan computer mengenai system computer kepada setiap pegawai.
 - c. Meningkatkan kemampuan dibidang komputerisasi dan mengusahakan pengkaderisasi.

18. Bagian Umum

- 1) Garis Besar Tugas Umum

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan pengarahannya terhadap Kegiatan pelaksanaan tugas bawahan.
- b. Melakukan pengadaan peralatan untuk operasi bank dan pemeliharaan investasi.
- c. Memberikan saran, pertimbangan dan masukan kepada Direksi tentang proyeksi dimasa yang akan datang.

Tugas Pokok Bagian Umum

- 1. Melaksanakan administrasi aktiva tetap dan barang-barang milik bank maupun sewan sebagaimana mestinya
- 2. Bertanggungjawab atas keamanan dan kenyamanan nasabah
- 3. Melayani tamu-tamu bank dengan baik
- 4. Menyelenggarakan kegiatan seperti acara ulang tahun Bank, Hari-hari besar, Rapat Umum Pemegang Saham dan berhubungan dengan kehumasan.
- 5. Mempublikasikan kegiatan Bank dan laporan keuangan Bank
- 6. Melakukan kerja sama dengan pihak terkait dan bertanggung jawab terhadap kebijaksanaan yang diambil

19. Pelaksana Tata Usaha dan Rumah Tangga

1) Tugas Pokok Adalah :

- a. Bertanggungjawab terhadap penyediaan perlengkapan kantor dan pelaksanaan administrasi aktiva tetap dan barang-barang milik Bank.

- b. Meninjau dan menyusun ketentuan kepegawaian dan menetapkan dasar penggajian, tunjangan, dan lain-lainnya.
- c. Mengelola administrasi dan file personalia, pajak, asuransi, absensi, dan daftar gaji
- d. Bertanggung jawab terhadap sistem dan keamanan arsip Bank.

D. AKTIVITAS PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HILIR

PD. Bank perkreditan Rakyat Rokan Hilir merupakan bank yang satu-satunya berdiri di daerah Rokan Hilir. Sebagai lembaga keuangan PD. Bank perkreditan Rakyat Rokan Hilir melakukan kegiatan dan aktivitas menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit disamping menjalankan aktivitas yang lainnya.

Adapun jenis produk yang ditawarkan oleh PD. Bank perkreditan Rakyat Rokan Hilir adalah :

1. Deposito

Deposito yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir sangat beragam mulai dari satu bulan, dua bulan, tiga bulan dengan tingkat suku bunga yang bervariasi pula tergantung pada jangka waktu yang diminta oleh nasabah

2. Tabungan

Disamping deposito PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir juga menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan. Tabungan yang ditawarkan ada dua

macam yaitu tabungan Gema Bahari dan Tabungan Pelajar. Tabungan Gema Bahari diperuntukkan bagi masyarakat umum sedangkan untuk tabungan Pelajar khusus bagi pelajar yang dihimpun dengan cara mendatangi sekolah-sekolah yang bersangkutan.

3. Pinjaman

Aktivitas yang dilakukan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir yang menghasilkan laba atau profit yang tinggi adalah pinjaman. Pinjaman yang diberikan dalam bentuk kredit yaitu kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Kredit modal kerja diperuntukkan bagi masyarakat umum dan kredit konsumtif untuk para pegawai bank dan pegawai negeri sipil.

4. Menerima Titipan Pajak

Titipan pajak yang diterima oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir berupa Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) , yang akan disetorkan ke Pemda atau Kantor Pelayanan Pajak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi Perbankan ditetapkan sesuai Standar Akuntansi Keuangan No.31 tahun 2002. Dalam kebijakan Akuntansi Perbankan tersebut seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Tujuan penerapan akuntansi perbankan seperti yang diatur dalam PSAK 31 tahun 2002 adalah untuk memberikan gambaran tentang ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang mungkin mensyaratkan laporan keuangan laporan yang berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan ini dimaksudkan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan tersebut.

Sebagaimana layaknya suatu bank, semua ketentuan yang diterapkan berpedoman pada ketentuan yang dikeluarkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia. Dengan demikian setiap bank yang berada dibawah Bank Indonesia melakukan pembukuan sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia. Untuk itu dalam pembahasan ini penulis membandingkan antara ketentuan Bank Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan.

A. Pengakuan Pendapatan pada Bank

Pendapatan Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir terdiri dari :

1. Pendapatan Usaha Bank (operasional)

Yang dimaksud dengan usaha bank adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank, termasuk kedalamnya adalah:

a. Hasil bunga

Yang termasuk dalam rekening ini adalah pendapatan bunga bank dari pinjaman yang diberikan maupun penanaman-penanaman yang dilakukan (dapat berupa bunga, denda bunga, denda pokok, ongkos dan lain-lain)

b. Provisi dan komisi

Yang termasuk dalam rekening ini adalah provisi dan komisi yang dipungut/diterima oleh Bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi jaminan bank, provisi dan komisi transfer uang dan provisi I/C dan lain-lain.

2. Pendapatan Bukan Usaha Bank (Non Operasional)

Yang dimaksud dengan pendapatan bukan usaha bank adalah semua pendapatan yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank (seperti pendapatan blangko surat-surat berharga dan lain-lain non operasional)

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir mengakui pendapatan bunga menggunakan metode *cash basis* baik untuk aktiva performing (lancar) maupun untuk aktiva produktif non performing (kurang lancar, diragukan, dan macet) yaitu pendapatan bunga diakui pada saat bunga tersebut benar-benar telah diterima secara cash

Hal ini dapat dilihat dari neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir yang tidak di tampilkan perkiraan "piutang bunga". Perkiraan "piutang bunga" adalah tagihan dari kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya. Piutang bunga tersebut dicatat dan disajikan sebesar jumlah bruto tagihan. Perkiraan ini hanya akan muncul apabila pendapatan diakui secara *accrual basis*.

Dalam laporan laba rugi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir pendapatan bunga sebesar Rp.3.737.591.123,- diakui dengan metode *cash basis*, baik untuk aktiva produktif performing (lancar) maupun aktiva produktif non performing ((kurang lancar, diraguan, macet). Dengan menggunakan metode *cash basis* pendapatan bunga yang diakui menjadi lebih rendah. Akibatnya laba yang di laporkan juga rendah.

Dilihat dari kolektibiliti kredit untuk pendapatan bunga yang tergolong lancar sebesar 86,62 % diakui *secara cash basis*. Hal ini menunjukkan adanya pendapatan bunga dari kredit tersebut belum diakui sebagai pendapatan pada akhir periode laporan sekalipun telah jatuh tempo. Pada saat jatuh tempo bunga PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir akan membukukan pada rekening administratif tunggakan bunga. Rekening Administratif adalah berupa pos-pos yang belum merupakan aktiva dan hutang bank yang secara efektif tetap diperlakukan dalam rangka analisa Laporan Keuangan Bank terutama untuk keperluan pemerintah dan Bank Indonesia. Sehingga pendapatan bunga yang dilaporkan menggambarkan tentang pendapatan bunga yang benar-banar merupakan pendapatan bunga pada

periode tersebut, hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut ini. Jumlah kredit yang diberikan untuk tahun 2008 berjumlah Rp. 16.700.080.393,- dengan data sebagai berikut :

**Tabel IV.1 Data jenis pemberian kredit
Berdasarkan kolektibilitas
Tahun 2008**

Jenis kredit	%	Jumlah kredit (Rp)	Bunga	Total bunga (Rp)
1. Kr. Modal Kerja				
Lancar	71	11.957.548.320,-	24%	2.869.811.597,-
Kurang lancar	8	1.311.771.000,-	24%	314.825.040,-
Diragukan	2	303.029.000,-	24%	72.726.960,-
Macet	3	466.563.900,-	24%	111.975.336,-
Jumlah		14.039.212.220,-		3.369.408.933,-
2. Kr. Konsumtif				
Lancar	15	2.508.602.316,-	18%	426.462.394,-
Kurang lancar	0,75	125.653.667,-	18%	22.617.660,-
Diragukan	0	0		0
Macet	0,25	26.912.190,-	18%	4.844.194,-
		2.661.168.173,-		456.415.228,-
Total		16.700.380.393,-		3.825.824.161,-

Sumber: *Data olahan*

Dari jumlah pendapatan bunga yang tampak pada daftar laba-rugi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir menunjukkan jumlah pendapatan bunga yang rendah dari yang sebenarnya seperti yang tampak dalam perhitungan dibawah ini :

Total pendapatan bunga yang dibukukan.....Rp.3.737591.123,-

Jumlah yang seharusnya dalam daftar Laba-RugiRp.3.825.824.161,-

Selisih Jumlah Pendapatan bunga.....Rp. 88.233.038,-

Jadi jurnal koreksi untuk pendapatan bunga adalah

Piutang bunga	Rp. 88.233.038,-
Pendapatan bunga	Rp. 88.233.038,-

Sehingga laporan Laba-Rugi setelah perhitungan menurut SAK No.31 yang sesuai dengan metode perhitungan pendapatan adalah sebagai berikut

**Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi
Setelah koreksi
Menurut SAK Tahun 2008**

Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan bunga	
Bunga	3.825.825.161,-
Provisi dan komisi	231.909.863,-
	<hr/>
Pendapatan bunga	4.057.735.024,-
Beban bunga	815.524.687,-
	<hr/>
Pendapatan bunga bersih	3.242.210.337,-
Pendapatan operasional lainnya	
Restitusi Adm rekening kredit	19.615.000,-
Restitusi Adm tabungan	28.568.387,-
Lain-lain	6.032.718,-
	<hr/>
Jumlah pendapatan operasional lainnya	54.216.105,-
Beban operasional lainnya	
Tenaga kerja	1.375.150.189,-
Umum dan Adm	1.054.670.106,-
Jumlah beban operasional lainnya	<hr/>
	2.429.820.295,-
Laba Operasional	866.606.147,-
Pendapatan dan beban bukan operasional	
Pendapatan bukan operasional	10.086750,-
Beban bukan operasional	
Beban HUT BPR	5.789.000,-
Beban bukan operasional lainnya	22.400.825,-
	<hr/>

Jumlah pendapatan/beban bukan Operasional bersih	(18.103.075)
Laba Sebelum Pajak	848.503.072,-
Taksiran pajak	237.050.922,-
Laba setelah pajak	611.452.150,-

Jadi penerapan metode pengakuan secara *accrual* mengakibatkan pertambahan pendapatan bank pada saat jatuh tempo karena pencatatan bunga kerekening pendapatan dilakukan pada saat jatuh tempo. Jadi meskipun belum diterima pembayaran oleh nasabah pada saat jatuh tempo namun pencatatan bunga kerekening pendapatan telah dilakukan. Sedangkan pengakuan pendapatan secara *cash basis* pencatatan bunga kedalam rekening pendapatan baru dilakukan pada saat diterima pembayaran oleh nasabah sehingga apabila pada saat bunga debitor jatuh tempo dan belum diterima pembayaran bunga hal ini mengakibatkan bertambahnya rekening administratif tunggakan bunga dan akan memperkecil pendapatan. Namun pendapatan akan bertambah pada saat uang benar-benar telah diterima oleh bank dari nasabah tersebut.

Berdasarkan laporan laba rugi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir pada item "bunga" merupakan gabungan dari bunga untuk kolektibilitas performing dan non performing. Sehingga untuk menghitung bunga dari kolektibilitas performing (lancar) harus dihitung berdasarkan rekening Koran.

B. Pendapatan Komisi dan Provisi

Pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan lain yang diterima oleh

bank yang berkaitan dengan pemberian kredit. Dari penelitian yang penulis lakukan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir sebesar Rp. 231.909.863,- diakui sebagai pendapatan provisi dan komisi seluruhnya untuk periode yang bersangkutan. Dan ini juga jelas berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi di mana pendapatan provisi dan komisi yang dilaporkan terlalu besar dan mempengaruhi laba yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan.

Seharusnya menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 31 telah dinyatakan bahwa provisi dan komisi kredit yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan dan beban ditangguhkan dan diamortisasi serta sistematis selama jangka waktu komitmen kredit. Pada penjelasan ini dimaksudkan bahwa PD.Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir harus mengalokasikan perhitungan pendapatan provisi dan komisi tersebut setiap bulan selama jangka waktu komitmen kredit. Dan mencatat ayat jurnal dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan provisi dan komisi yang diterima dimuka. Untuk mengakui provisi dan komisi sebagai pendapatan dicatat ayat jurnal dengan mendebet pendapatan provisi dan komisi diterima dimuka dan mengkredit pendapatan provisi dan komisi. Untuk pendapatan provisi dan komisi diterima dimuka tersebut adalah merupakan kewajiban bank untuk menyerahkan jasa diwaktu yang akan datang dan di sajikan didalam neraca dikolom pasiva pada item "Kewajiban lain-lain".

Jadi disini PD.Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir harus memisahkan pendapatan provisi dan komisi yang benar-benar sebagai pendapatan pada periode

tersebut dengan pendapatan yang belum diakui sebagai pendapatan (pendapatan diterima dimuka). Disini penulis tidak menjelaskan perhitungan dengan angka, karena untuk menghitung pendapatan tersebut, kita terlebih dahulu harus mengetahui data-data yang signifikan dari bank mengenai jumlah/besar kredit yang diberikan pada setiap debitur, persentase provisi dan komisi disepakati serta jangka waktu komitmen kredit yang disetujui.

Selain dari itu penulis tidak melakukan perhitungan dengan angka dikarenakan kecilnya persentase dari pendapatan provisi dan komisi yang langsung diakui dan tidak terlalu mempengaruhi perhitungan laba rugi tersebut, karena pada pendapatan provisi dan komisi yang terlihat dalam laba rugi sebagian besar memang merupakan pendapatan yang benar-benar sebagai pendapatan periode tersebut ini dapat dilihat dari realisasi kredit yang lancar sebesar 86,62 % dari total pemberian kredit untuk tahun 2008 sebesar Rp.16.700.080.393,-

C. Analisis Akuntansi Kredit Perbankan

Kegiatan utama PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir adalah memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menunjang ekonomi masyarakat. Dalam pengajuan kredit tersebut telah diberikan batasan-batasan sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan pemberian kredit maksimum. Dalam memberikan kredit kepada nasabah PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir telah melakukan peninjauan terhadap agunan yang akan diberikan dalam pemberian kredit.

**Tabel IV.3 Data Kolektibilitas kredit
31 Desember 2008**

Keterangan	Jumlah (dalam Rupiah)
1. Kredit Modal Kerja	11.957.548.320.00
Lancar	1.311.771.000.00
Kurang Lancar	303.029.000.00
Diragukan	466.563.900.00
Macet	
Sub Total	14.038.912.220.00
2. Kredit Konsumtif	2.508.602.316.00
Lancar	125.653.667.00
Kurang Lancar	-
Diragukan	26.912.190.00
Macet	
Sub Total	2.661.168.173.00
Total	16.700.080.393.00

Sumber: *Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir*

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dibentuk PPAP sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank membentuk PPAP dari kredit yang dikeluarkan senilai Rp.16.700.080.393,-. Dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebesar Rp.329.069.328,-. Nilai PPAP yang disajikan oleh Bank lebih rendah dari yang semestinya. Adapun PPAP yang semestinya dibentuk oleh Bank dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah ini :

**Tabel IV.4 Kolektibilitas Kredit
PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir
31 Desember 2008**

Kolektibiliti kredit	Jumlah (Rp)	% PPAP	Total PPAP (Rp)
1. Kredit Modal Kerja			
Lancar	11.957.548.320,-	5	597.877.416,-
Kurang Lancar	172.892.152,-	15	25.933.823,-
Diragukan	20.038.000,-	50	10.019.000,-
Macet	223.050.068,-	100	223.050.068,-
Sub Total	12.373.528.540,-	150	856.880307,-

2. Kredit Konsumtif			
Lancar	2.508.602.316,-	5	125.430.116,-
Kurang Lancar	13026198,-	15	1.953.930,-
Diragukan	-	-	-
Macet	14.095.672,-	100	14.095.672,-
Sub Total	2.535.724.183,-		141.179.718,-
	14.909.252.723,-		998.360.025,-

Sumber : *Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir*

Dari perhitungan pada tabel IV.4 maka dapat diketahui bahwa dengan kredit yang diberikan sebesar Rp.16.700.080.393,-, Perusahaan harus membentuk PPAP sebesar Rp.998.360.025,- sedang perusahaan hanya melakukan pembentukan PPAP sebesar Rp. 329.096.327,-. Nilai ini tidak dapat mencukupi PPAP sebagaimana yang telah diatur oleh Gubernur Bank Indonesia.

Karena terbentuk kredit senilai Rp.16.700.080.393,- maka Bank melakukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dilakukan Bank adalah sebagai berikut :

Biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif	Rp.329.096.328,-
Penyisihan kerugian aktiva produktif	Rp.329.096.328,-

Sedangkan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang seharusnya dicatat Bank adalah sebagai berikut:

Biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif	Rp.998.360.025,-
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	Rp.998.360.025,-

Jadi jumlah koreksi untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dengan asumsi sesudah tutup buku adalah

	Laba ditahan	Rp. 669.263.697,-
	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Rp. 669.263.697,-

Dari uraian telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa penerapan kredit yang ditetapkan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisa dan pembahasan maka berikut ini beberapa kesimpulan yang berhasil dikumpulkan serta saran-saran yang mungkin berguna bagi perbaikan dimasa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir adalah salah satu jenis bank yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Aktivitas dalam bank ini sama dengan bank lainnya yaitu sebagai wadah tempat menyimpan dan meminjam kredit bagi perusahaan dan masyarakat

1. PD.Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir menggunakan metode pengakuan pendapatan bunga secara *cash basis* untuk aktiva produktif performing (lancar) maupun aktiva produktif non performing (kurang lancar, diragukan, macet) akibatnya laba yang disajikan terlalu rendah pada periode yang bersangkutan.
2. Pendapatan provisi dan komisi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir dilaporkan seluruhnya sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan sehingga laba rugi yang disajikan terlalu besar.
3. Kredit yang diberikan senilai Rp.16.700.080.393,- dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Rp.329.069.328,- seharusnya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.30/268/Kep/Dir Tanggal 27 Februari 1998.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk adalah Rp.998.360.025,-

4. Bank perlu mengkoreksi kembali atas pencatatan yang telah dilakukan sehingga laba yang disajikan menjadi wajar

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengakuan pendapatan bunga hendaknya dilakukan secara *accrual basis* untuk aktiva produktif non performing, sehingga akan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang piutang bunga bank pada akhir tahun laporan.
2. Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan secara sistematis selama jangka waktu komitmen kredit.
3. Dalam pembentukan PPAP terhadap kredit sebaiknya perusahaan berpedoman pada ketentuan yang diatur oleh Gubernur bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, 2006, Diponegoro, Bandung
- A.Karnaen , Parwataatmadja, Tanjung Hendri, 2007, Perbankan Syariah, Praktek dan Pranannya, Celestial Publising, Jakarta
- Denda wijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Penerbit, Ghala Indonesia, Jakarta.
- Harahap Al. Haryono. 1997, *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Kelima, Penerbit, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Tcori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, Melayu, SP. 2004, *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan ketiga, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Karim, Adiwarmanto, 2004, *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan*, edisi kedua, Penerbit PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2000, *Manajemen Perbankan*, Devisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raga Grafindo, Jakarta.
- _____. 2005, *Pemasaran Bank*, Penerbit Kencana, Jakarta
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Baru, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lapoliwa, N. Dan Daniel S. Kuswadi. 2000, *Akuntansi Perbankan*, Penerbit Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Niswonger dkk. 1999, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi 19, Penerbit, Erlangga, Jakarta.
- Simongkir, OP. 1998, *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*, Edisi Revisi, Penerbit Aksara Persada Indonesia, Jakarta.
- Smith, Jay M dan K. Freed Skousen. 1999, *Akuntansi Intermediate*, Volume Komprehensif, Edisi ke delapan, Alihan Bahasa Nugriho, Bina Aksara, Jakarta.
- Sudarsono, Heri, 2004, *Bank dan Laporan Keuangan Bank Syariah*, Edisi kedua, Penerbit EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UIL, Yogyakarta

Suryatno, Thoma, Marala, Djuhaepan T. 2003, *Perkembangan Perbankan*, Edisi Ketiga, Cetakan Keduabelas, Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Taswan. 2003, *Akuntansi Perbankan*, Transaksi dalam Valuta Rupiah, Edisi Revisi, Penerbit Institut Bankir Indonesia, UPP AMP YKPN, Jakarta.

Untung, Budi, 2000, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Penerbit Andi, Yogyakarta